



Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Mendesain Dan Menyusun Pembelajaran HOTS Berbasis Merdeka Belajar

Optimizing Teacher Competencies In Designing And Developing HOTS Learning Based On Merdeka Belajar

Cholifah Tur Rosidah^{1*}, Danang Prastyo², Wahyu Susiloningsih³, Amelia Widya Hanindita⁴

¹⁻⁴ PGSD/Universitas PGRI Adi Buana

*Korespondensi penulis: cholifah@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 02 Desember 2023

Accepted: 02 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Keywords: Competence, Teacher, Learning, HOTS, Merdeka Belajar

Abstract: *There are still many teachers who carry out learning activities that only pursue the quantity aspect of the material. Teachers usually try to convey all the subject matter even in a limited time, thus ignoring the learning process carried out by students. This is not recommended. Learning should not be limited to emphasizing the fulfillment of the quantity of subject matter but must strive to achieve the quality side. Thus the PGSD Adi Buana lecturer team provided assistance to teachers in Gresik district to optimize their competence in designing and compiling learning hots based on independent learning. The method used in the implementation of this community service is a problem-based approach. The results of training and capacity show an increase in the knowledge of skills and abilities of teachers in designing and compiling learning hots based on independent learning. This is indicated by the learning tools collected by the teacher after the mentoring is complete. Teachers are able to arrange learning activities that are able to activate students, provide learning alternatives for students and optimize the competencies possessed by students.*

Abstrak

Masih banyak ditemukan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya mengejar aspek kuantitas materi. guru biasanya berusaha menyampaikan seluruh materi pelajaran meski dalam waktu terbatas sehingga mengesampingkan proses belajar yang dilakukan peserta didik. Hal semacam ini tidak direkomendasikan. Pembelajaran tidak boleh sebatas menekankan pada pemenuhan capaian kuantitas materi pelajaran namun harus mengupayakan pencapaian sisi kualitas. Dengan demikian tim dosen PGSD Adi Buana melakukan pendampingan terhadap guru di kabupaten Gresik untuk mengoptimalisasi kompetensinya dalam mendesain dan menyusun pembelajaran hots berbasis merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu pendekatan berbasis masalah. Hasil pelatihan dan kapasitas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keterampilan dan kemampuan guru dalam mendesain dan menyusun pembelajaran hots berbasis merdeka belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru setelah pendampingan selesai. Guru mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, memberikan alternatif belajar bagi siswa dan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Kata kunci: Kompetensi, Guru, Pembelajaran, HOTS, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik menitikberatkan pada proses peserta didik memperoleh pengetahuan. Guru harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya pikirnya melalui serangkaian kegiatan belajar, diantaranya mengamati, berdiskusi, bereksperimen, membuat produk dan sebagainya (Boelens, Voet, and De Wever, 2018). Dengan demikian, guru dapat menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui

* Cholifah Tur Rosidah, cholifah@unipasby.ac.id

pengembangan keterampilan berpikir menuju tingkat yang lebih tinggi (*higher order thinking skills*). Selain bertujuan mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, sekaligus menginspirasi peserta didik untuk berkreasi dan berupaya memperoleh pengetahuan serta keterampilan sesuai standar kompetensi.

Pembelajaran HOTS sangat dibutuhkan dalam era globalisasi. Pada era revolusi industri 4.0 dan masa mendatang keterampilan berpikir tingkat tinggi tergolong krusial, sehingga perlu ditekankan dalam pembelajaran (Hung, 2013). Patut disadari bahwa ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan, sehingga menuntut guru untuk mencetak generasi yang mampu bersaing secara kompetitif. Guru harus mampu menjadikan peserta didik kelak menjadi manusia yang fleksibel dan adaptif terhadap segala perubahan. Sikap mental positif dan terus berpikir mengembangkan potensi diri dapat membantu manusia memecahkan segala permasalahan hidup serta siap bersaing demi meningkatkan kesejahteraan.

Sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, mengembangkan, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik, guru harus memiliki kemampuan untuk terus berinovasi (Franco-santos and Gomez-mejia, 2015). Hal tersebut didasarkan pada ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Diantara inovasi yang perlu dilakukan ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta menerapkan model-model yang mengasah daya pikir peserta. Peserta didik harus didorong untuk mempersiapkan diri guna menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan menguasai berbagai keterampilan abad ke-21.

Sebagaimana diamanatkan undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di dalam pasal 20 dinyatakan bahwa guru memiliki beberapa kewajiban diantaranya, (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Republik Indonesia, 2005).

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru harus memiliki kompetensi dan pemahaman yang tepat. Guru harus memahami bahwa di masa mendatang

peserta didik akan bersaing secara ketat. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai bekal untuk eksis di kehidupan abad 21.

Ada beberapa bekal keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Pertama, memiliki keyakinan yang teguh. Kedua, selalu mau belajar atau beradaptasi. Ketiga, sanggup berkomunikasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Keempat, memiliki keahlian profesional. Kelima, mampu menjadi *problem solver*. Keenam, dapat berkolaborasi serta peduli dengan sesama manusia dan lingkungan (Salleh and Laxman, 2015).

Selain itu pembelajaran juga harus berbasis Merdeka belajar. Merdeka belajar adalah konsep yang diperkenalkan dalam konteks kurikulum 2013 di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajarannya. Ide utama dari merdeka belajar yaitu memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan peserta didik dalam mengembangkan diri.

Dalam merdeka belajar peserta didik lebih banyak kontrol atas proses pembelajarannya. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih topik, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi dirinya sendiri. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga dengan pengembangan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, Kerjasama, inisiatif, dan kemampuan berpikir kritis.

Merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, responsive, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, Guru harus memiliki kemampuan mendesain pembelajaran yang mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) berbasis Merdeka belajar. Desain pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode, media, dan sarana termasuk di dalam ranah desain pembelajaran.

Desain pembelajaran merupakan suatu rancangan guna mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terkandung tujuan, strategi, teknik, serta penggunaan media yang dirumuskan secara jelas berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi proses belajar. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat desain pembelajaran yang didalamnya mencakup model, langkah-langkah, serta proses penilaian (Setiawan, 2019).

Pembuatan desain bertujuan agar Pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien serta mengurangi kesulitan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang telah terkonsep dan terencana secara matang tentunya akan lebih mudah dijalankan oleh guru. Selain itu, hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dapat diminimalkan.

Desain pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Pertama, mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kedua, meningkatkan kemampuan guru. Ketiga, memecahkan masalah dalam pembelajaran. Keempat, memprediksi keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran. Kelima, menghasilkan sumber belajar yang tepat. Keenam, digunakan sebagai alat ukur hasil pembelajaran.

Berdasarkan urgensi tersebut, penting untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam mendesain dan Menyusun pembelajaran HOTS berbasis Merdeka Belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu pendekatan berbasis masalah. Beberapa langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan antara (1) Diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dari tim dengan ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan guru. (2) Mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk merancang solusi yang sesuai. (3) Pelatihan dan Workshop, Tim dari Program Studi PGSD mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas guru dalam mendesain dan menyusun pembelajaran HOTS berbasis Merdeka belajar. (4) Evaluasi dan Pemantauan, tim melakukan evaluasi terhadap dampak program yang telah dilaksanakan. Menerapkan mekanisme pemantauan untuk memastikan berkelanjutan dan efektifitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh guru sekecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, Ketua dan anggota K3S. Acara dibuka oleh Ketua K3S seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Ketua K3S

Pelaksanaan acara dilanjutkan dengan kegiatan workshop. Materi yang disampaikan bersifat aplikatif, sehingga guru dapat langsung menerapkan materi dalam perencanaan pembelajaran yang dimiliki. Kegiatan tersebut terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop dipandu oleh Tim Dosen PGSD Universitas PGRI Adi Buana

Pelaksanaan workshop sangat interaktif. Peserta dapat secara langsung menyampaikan permasalahan yang dihadapi saat mendesain dan Menyusun pembelajaran HOTS berbasis Merdeka Belajar. Selanjutnya narasumber dan tim menjawab permasalahan tersebut dan melakukan pendampingan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Mengemukakan Permasalahan yang Dihadapi

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran HOTS, guru harus terlebih dahulu menyusun desain pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun komponen-komponen yang harus ada di dalam desain pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

Peserta didik merupakan pembelajar yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang Pendidikan tertentu. Sebelum mendesain pembelajaran, guru perlu melakukan analisis baik menyangkut karakteristik maupun perkembangan peserta didiknya.

Tujuan merupakan komponen yang terpenting dalam desain pembelajaran setelah komponen peserta didik sebagai pembelajar. Apabila pembelajaran dilakukan tanpa didahului penetapan tujuan terlebih dahulu, hasil yang baik tentu akan sulit diraih.

Di dalam proses pembelajaran, guru menciptakan kondisi atau pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Pengalaman belajar tersebut harus dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif, baik secara fisik maupun non-fisik.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Sumber belajar meliputi beberapa hal. *Pertama*, lingkungan fisik, misalnya tempat. *Kedua*, bahan dan alat. *Ketiga*, individu, seperti guru, petugas perpustakaan, laboran, dan pihak-pihak yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memperoleh pengalaman belajar.

Di dalam komponen ini dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi sebagai bagian integral dari komponen desain pembelajaran. Atas dasar itulah komponen evaluasi pembelajaran memiliki fungsi untuk mengetahui kadar ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran HOTS Berbasis Merdeka Belajar

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Westbroek et al. 2020). RPP dikembangkan dari dilabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Lebih dari itu, penyusunan RPP juga dimaksudkan untuk memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Indonesia, 2019), maka RPP yang semula memuat banyak unsur kini disederhanakan menjadi tiga komponen utama, yaitu tujuan, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, serta penilaian (*assessment*). Unsur-unsur lain yang biasa terdapat dalam RPP kini hanya menjadi komponen pelengkap. Berkaitan dengan tuntutan HOTS, langkah-langkah pembelajaran harus menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

RPP dikatakan berbasis HOTS bilamana telah memenuhi beberapa indikator sebagai berikut.

- a. Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi.
 - 1) Menuliskan identitas lengkap.
 - 2) Menuliskan kompetensi inti dengan lengkap dan benar.
 - 3) Menuliskan kompetensi dasar dengan lengkap dan benar.
 - 4) Merumuskan indikator yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar.
 - 5) Menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan kompetensi dasar.
 - 6) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK), baik itu IPK pendukung, kunci, maupun pengayaan sebagai penanda ketercapaian kompetensi dasar.
- b. Materi dan Model Pembelajaran
 - 1) Memilih materi pembelajaran reguler, remedial, dan pengayaan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.
 - 2) Cakupan materi pembelajaran reguler, remedial, dan pengayaan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, ketersediaan waktu, serta perkembangan peserta didik.
 - 3) Kedalaman materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
 - 4) Menerapkan model pembelajaran.
 - 5) Model yang dipilih adalah pembelajaran aktif karena lebih efektif dan efisien di dalam memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator kompetensi dasar.
- c. Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi pembelajaran.
 - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
 - 6) Menggunakan model, metode, media, serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
 - 7) Aktivitas pembelajarn mengintegrasikan nilai-nilai dari penguatan Pendidikan karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas).

- 8) Aktivitas pembelajaran berorientasi pada *transfer of knowledge*, *critical thinking*, serta *problem solving*.
- 9) Aktivitas pembelajaran mengintegrasikan kemampuan literasi dasar peserta didik (baca, tulis, hitung; sains; teknologi, informasi, dan komunikasi; keuangan; budaya; serta kewarganegaraan).
- 10) Hasil-hail yang diperoleh dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran selanjutnya secara bersama-sama diolah guna menemukan manfaat baik langsung maupun tidak langsung.
- 11) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 12) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik itu bersifat individual maupun kelompok.
- 13) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Memanfaatkan media dan bahan sesuai dengan indikator, karakteristik peserta didik, serta kondisi sekolah.
- 2) Memanfaatkan media dan bahan untuk mewujudkan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik atau model yang memadai.
- 3) Memilih media dan bahan untuk menyampaikan pesan secara menarik, variative, serta sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- 4) Menguraikan bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar.
- 5) Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau social.
- 6) Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (buku peserta didik dan buku guru).
- 7) Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan.
- 8) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, misalnya merujuk alamat *website* tertentu sebagai sumber belajar.

e. Penilaian

- 1) Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian pada ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan sesuai dengan indikator.
- 2) Menyusun sampel butir instrumen penilaian sesuai kaidah pengembangan instrumen.
- 3) Mengembangkan pedoman penskoran sesuai dengan instrumen.

f. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- 1) Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, serta sarana dan media pembelajaran.

- 2) Menuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan pembelajaran remedial berupa pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, atau tutor sebaya.
- 3) Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, serta sarana dan media pembelajaran.

Langkah-Langkah Menyusun RPP Berbasis HOTS

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sebenarnya tidak jauh berbeda dengan teknik menyusun RPP pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada penentuan langkah-langkah, penggunaan model, serta integrasi literasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP berbasis HOTS.

- a. Sebelum menyusun RPP, guru harus terlebih dahulu melakukan analisis kompetensi dasar.
- b. Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi utama dan Indikator Pencapaian Kompetensi pendukung untuk berikutnya menentukan indikator mana yang lebih membutuhkan penekanan pada kegiatan pembelajaran.
- c. Menyesuaikan model pembelajar berdasarkan materi yang akan dipelajari.
- d. Menyesuaikan alat, bahan, media, dan sumber belajar dengan materi, model pembelajaran, serta alokasi waktu yang tersedia.
- e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kecakapan abad ke-21.
- f. Mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran.
- g. Menentukan langkah pembelajaran remedial dan pengayaan.
- h. Menentukan teknik, instrumen, serta pedoman penilaian.

Agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran, maka harus direncanakan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi mendesain dan menyusun pembelajaran HOTS berbasis Merdeka Belajar harus dimiliki oleh setiap guru sebagai bagian dari profesionalitas atas profesinya. Kegiatan optimalisasi kompetensi guru diterima dengan baik oleh semua guru dan merasakan kebermanfaatannya dari proses workshop dan pendampingan yang dilakukan.

Disarankan untuk setiap guru agar selalu berupaya untuk mengupgrade kompetensi yang dimiliki agar dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Universitas PGRI Adi Buana yang telah memberikan dukungan baik secara finansial maupun material, sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boelens, Ruth, Michiel Voet, and Bram De Wever. 2018. "The Design of Blended Learning in Response to Student Diversity in Higher Education: Instructors' Views and Use of Differentiated Instruction in Blended Learning." *Computers and Education* 120:197–212.
- Franco-santos, Monica, and Luis R. Gomez-mejia. 2015. "Team-Based Incentives: Creating a Culture of Collaboration, Innovation, and Performance." *The Compensation Handbook* (6):199–209.
- Hung, Woei. 2013. "Team-Based Complex Problem Solving: A Collective Cognition Perspective." *Educational Technology Research and Development* 61(3):365–84.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. 2019. "Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran."
- Republik Indonesia, Presiden. 2005. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf." 17.
- Salleh, Sallimah, and Kumar Laxman. 2015. "Examining the Effect of External Factors and Context-Dependent Beliefs of Teachers in the Use of ICT in Teaching: Using an Elaborated Theory of Planned Behavior." *J. Educ. Technol. Syst* 43(3):289–319.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2019. "Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik." *Jurnal Basicedu* 4(1):51–69.
- Westbroek, Hanna B., Lisette van Rens, Ed van den Berg, and Fred Janssen. 2020. "A Practical Approach to Assessment for Learning and Differentiated Instruction." *International Journal of Science Education* 42(6):955–76.